

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kec. Tahunan Kab. Jepara

Terkait sejarah Makam Sultan Hadlirin tidak bisa terlepas dari peran Sultan Hadlirin. Sultan Hadlirin dengan nama kecilnya Raden Thoyib berasal dari Aceh dan memiliki saudara tertua bernama Raden Takyim dan ayahnya bernama Syech Muhayyat Syah (Raja Aceh). Raden Thoyib memiliki watak tekun mempelajari ilmu agama dan pemerintahan, namun Raden Takyim sebaliknya suka berfoya-foya. Sebelum Syech Muhayyat Syah meninggal beliau memutuskan mengangkat Raden Thoyib untuk menggantikannya, namun terjadinya konflik bahwa Raden Takyim merasa lebih pantas dan Raden Thoyib memutuskan mengembara dan berdagang keluar dari Aceh hingga di angkat anak oleh patih Tiongkok yang bernama Gwe Wie Gwan.

Lima tahun berlalu Raden Thoyib tinggal di Tionghoa bersama patih dengan damai dan bahagia, namun terdapat peristiwa yang merusak kebahagiaannya diantaranya patih disuruh memperbaiki giwang mahkota kaisar yang rusak. Selama 40 hari sang patih kebingungan dan mencari tukang emas untuk memperbaikinya, namun tidak ada satupun yang bisa akhirnya Raden Thoyib membantu ayah angkatnya, alhasil giwang mahkota berhasil diperbaiki hingga lebih indah dari sebelumnya. Dari peristiwa tersebut kaisar kerajaan Tiongkok ingin mengangkat Raden Thoyib sebagai anaknya, namun raden Thoyib menolak dan memutuskan untuk mengembara hingga sampai ke Jepara.¹

¹ Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat* (Jepara: CV Persada, 2015), 9-10.

Setiba di bandar jepara Raden Thoyib menyamar sebagai penduduk biasa sambil berdagang dan berdakwah ajaran Islam kepada orang-orang yang ditemuinya. Waktu itu kerajaan Jepara atau Kalinyamat dipimpin oleh seorang Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat sendiri adalah putri Pangeran Trenggono atau cucu Raden Fatah (Sultan Demak) yang pertama dari perkawinan Putri China. Raden Fatah punya enam putra, paling tua Putri Ratu Mas Kawin dengan pangeran Cirebon. Adiknya bernama Sabrang Lor, Pangeran Sedo Lepen, Pangeran Trenggono, Raden Kanduruwan, dan Raden Pamekas. Raden Fatah meninggal di ganti putranya Sabrang Lor namun di bunuh Sultan Trenggono, akan tetapi yang berhak adalah pangeran Sedo Lepen akan tetapi di bunuh Sunan Prawoto (putra Trenggono) hal itu sesuai dengan babat tanah jawi.

Raden Thoyib ingin mengabdikan dikerajaan tersebut, dan diterima sebagai tukang kebun. Anaknya Ratu Kalinyamat ingin menyelidiki asal usul Raden Thoyib dan dirinya merasa nyaman hingga akhirnya memutuskan untuk menikahi Raden Thoyib hal itu seperti yang diramalkan ayahnya Ratu Kalinyamat. Akhirnya Raden Thoyib bersedia menikah dengan Ratu Kalinyamat dan bergelar Sultan Hadlirin yang jadi adipati Jepara. Sekepemimpinannya Kerajaan Kalinyamat jadi maju, makmur, dan pesat sebagai bandar perdagangan yang ramai namun beliau tidak dikaruniai anak sehingga mengangkat Dewi Wirian Retnowati berasal dari Sultan Hasanuddin Banten sayangnya meninggal sebelum baligh.

Desa Mantingan terdapat makam dan masjid Mantingan, yang merupakan masjid kedua setelah Masjid Agung Demak yang dibangun tahun 1481 atau 1559 masehi yang terukir pada mihrab masjid berbunyi "Rupa Brahma Warna Sari" hal itu dapat dilihat dari ornament bangunan masjid. Masjid Mantingan memiliki luas 2935 m² yang mengacu pada sertifikat

Kabupaten Jepara N0.B.8625873, keletakan masjid yang berada dalam sebidang bukit kecil atau tanah yang lebih tinggi di banding dengan warga sekitarnya.

Sultan Hadlirin juga pernah menikahi putri dari Sunan Kudus bernama Putri Raden Ayu Pidobinabar perkawinan ini menggabungkan dua kekuasaan, Kudus dan Jepara sehingga Sultan Hadlirin jadi menantu Sunan Kudus. Sultan Hadlirin wafat di bunuh oleh Arya Penangsang ketika di demak terjadi perebutan tahta.²

Bermula ketika Raden Fattah meninggal diganti Pangeran Sabrang lor, kemudian di bunuh Pangeran Sido Lepen, kemudian di bunuh oleh Sunan Prawoto, sehingga di serahkan ke anaknya Pangeran Trenggono. Sebaliknya Arya Penangsang putra Pangeran Sido Lepen menjadi geram hingga membunuh Sunan Prawoto dan kekuasaan jatuh ketangannya.

Disini yang berhak memperoleh mahkota kerajaan adalah Sultan Hadlirin karena mengingat Ratu Kalinyamat adalah adik kandung dari Sunan Prawoto. Kemudian wilayah demak di gabungkan dengan wilayah kalinyamat, akan tetapi ratu kalinyamat bersama suaminya memohon keadilan kepada sunan kudus namun justru sunan kudus membenarkan perbuatan Arya Penangsang muridnya yang di ibaratkan hutang pati dibayar pati. Ratu kalinyamat kecewa dan sakit hati, di tengah perjalanan pulang Sultan Hadlirin di bunuh oleh utusan Arya Penangsang, kira kira tahun 1471 bertepatan 1549 masehi.

Sultan Hadlirin wafat sehingga muncul nama nama desa yang berada di Kudus dan Jepara diantaranya Desa Prambatan berarti beliau terluka terkikap keris sambil merambat dan mencoba berdiri. Desa Jember berasal dari darah Sultan Hadlirin yang tercampur dengan air menjadi keruh. Desa kaliwungu disebabkan tubuh Sultan Hadlirin hanyut di sungai yang menyebabkan airnya menjadi ungu, anehnya tubuh

² Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat*, 21.

Sultan Hadlirin melintang di tepi sungai sehingga ada suara kerasak berarti Desa Krasak Malang.

Beliau berpesan untuk dimakamkan di sebelah selatan Jepara, jenazahnya digotong rame-rame hingga muncul Desa Sowan berasal dari seorang penggiring berbicara sowankan kepada Allah. Desa Bugel dimana waktu jalannya penggiring sultan hadlirinjalannya mbogel mbogel. Desa Petekeyan yang di tandai para penggiring berjalan pekekeh pekekeh. Kemudian muncul Desa Mantingan karena berjalan montang manting.³

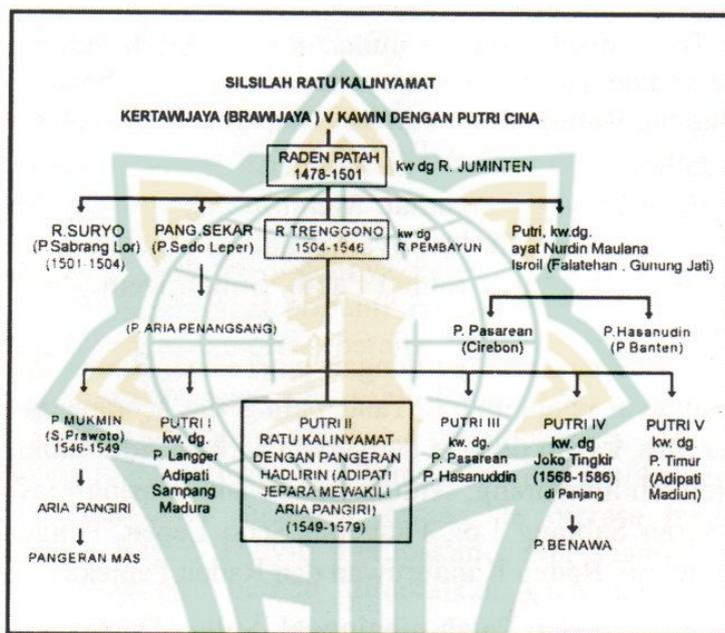
Ratu kalinyamat berduka atas meninggalnya saudaranya (Sunan Prawoto) dan suaminya (Sultan Hadlirin) sehingga memutuskan untuk Tirakat Topo Udo dngan sumpah akan terus bertapa sampai Arya Penangsang terbunuh, dalam kesempatan ini beliau minta bantuan ke Adipati Hadiwijaya atau JokoTingkir atau Karebet untuk membunuh Arya Penangsang, awalnya menolak namun setelah ada dukungan Ki Pamanahan dan Ki Panjawilah dengan dibekali tombak ampuh bernama Kyai Pleret. Seketika itu Arya panangsang di jebak oleh mereka, namun dengan keangkuhannya akhirnya Arya Penangsang tewas tertikam keris Kyai Pleret oleh Danang Sutawijaya utusan Jaka Tingkir sehingga ususnya putus dan dinyatakan meninggal.

Mendengar berita meninggalnya Arya Penangsang Ratu kalinyamat di nobatkan sebagai ratu pemerintah yang cakap dan segani yang ikut berperang melawan portugis yang sewaktu itu mendekati bandar jepara namun pihak kerajaan kalinyamat terdesak dan melakukan perundingan. Seketika terdapat perundingan pihak kalinyamat terdesak. Ratu Kalinyamat dinyatakan meninggal pada tahun 1579 Masehi seketika itu pada tahun 1599 M kerajaan Kalinyamat runtuh akibat di serang Kerajaan Mataram. Berbagai bukti peninggalan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin diantaranya

³Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat*, 41.

makam, masjid Sultan Hadlirin, keraton kalinyamat, pertapaan Gilang, dan ukiran yang dapat dilihat pada dinding masjid.

Gambar 4.1⁴



2. Letak Geografis Makam Sultan Hadlirin

Secara geografis Makam Sultan Hadlirin berada di selatan dari pusat Kota Jepara, tepatnya di Desa Mantingan Rt16 Rw 5 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Desa Mantingan terletak diantara batas wilayah sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Krapyak.
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Petekeyan.

⁴Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat*, 14.

⁵Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

- c. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Sukodono.
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Tegal Sambi.

Adapun jarak tempuh dengan pusat pemerintahan adalah:

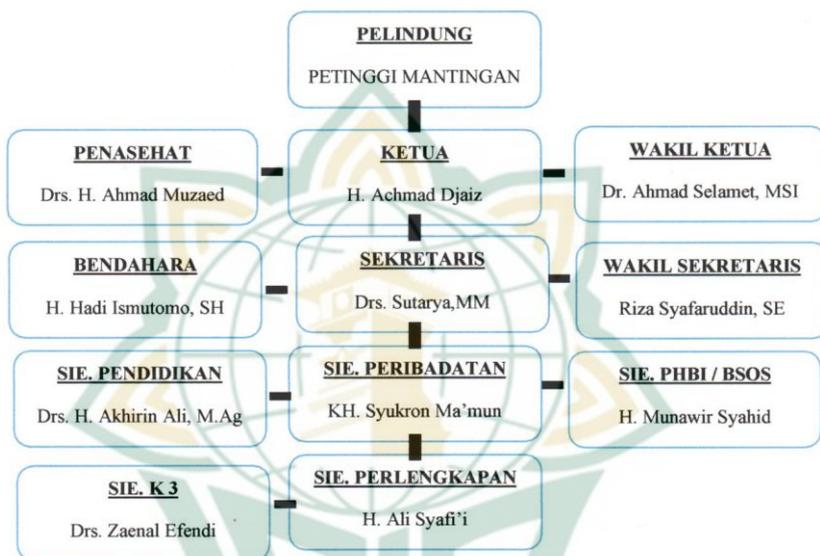
- a. Jarak ke kecamatan sekitar 4 km dengan waktu tempuh sekitar 12 menit
- b. Jarak ke kota pemerintahan sekitar 6 km dengan jarak tempuh sekitar 17 menit
- c. Jarak ke kabupaten 6 km dengan jarak tempuh sekitar 17 menit

3. **Pengurus makam Sultan Hadlirin**

- a. Struktur Organisasi Makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Makam Sultan Hadlirin di kelola oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Sultan Hadlirin yang di lantik oleh ketua yayasan tersebut, adapun struktur Yayasan Sultan Hadlirin adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Data diperoleh dari hasil observasi di Makam Sultan Hadlirin, pada tanggal 10 Maret 2020 dan wawancara pribadi dengan Ali Syafi'i sebagai juru kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin, 10 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.2
Struktur Masjid dan Makam Sultan Hadlirin Desa
Mantingan Kec. Tahunan Kab. Jepara



Berbicara mengenai struktur kepengurusan masjid dan makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan semua yang menjadi pengurus atau terdaftar di struktur tersebut maka menjalankan tugas sesuai bidangnya yang telah di sepakati oleh masyarakat yang telas di musyawarohkan bersama. Disini yang menjadi pelindung adalah kepala desa yang bertugas menjadi pelindung terkait dengan masjid dan makam sultan hadlirin. Penasehat bertugas penasehat atau orang yang memberi masukan atau pengarahannya terkait visi misi maupun kelestarian makam dan masjid sultan hadlirin.⁷

⁷ Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara bertugas sebagai administrasi makam dan masjid sultan hadlirin, untuk seksi pendidikan tugasnya sebagai mengatur semua kegiatan belajar mengajar di wilayah makam dan masjid mantingan seperti halnya kegiatan mengaji setiap bakdal magrib, mengaji berjanji dll. Untuk seksi peribadatan hampir sama seperti seksi pendidikan namun lebih menekankan pada jadwal azan dan tugas yang menjadi imam sholat di masjid atau imam tahlil di makam sultan hadlirin. Untuk seksi PHBI atau BSOS bertugas sebagai mengatur kegiatan di hari hari besar islam, peringatan hari nasional maupun pemberian bantuan sosisal kepada masyarakat yang membutuhkan misalnya hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, idul Fitri, idul Adha, Isro' mi'raj, peringatan hari jadi Kota Jepara dan kegiatan santunan anak yatim.

Untuk seksi K.3 bertugas sebagai dewan keamanan yang berada di makam atau masjid sultan hadlirin. Adapun seksi perlengkapan disini memiliki tugas dan tanggung jawab akan perlengkapan yang berada di makam atau masjid Sultan Hadlirin sendiri seperti halnya mendata semua tamu yang datang kemakam, menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang semua kegiatan yang berada di makam atau masjid Sultan Hadlirin.

4. Visi Misi Makam dan Masjid Sultan Hadlirin

Setiap masjid atau makam maupun makam pasti mempunyai visi misi agar mencapai berbagai tujuan. Seperti halnya di makam dan masjid Sultan Hadlirin, Mantingan, Jepara yang mempunyai berbagai visi dan misi diantaranya sebagai berikut:⁸

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berahlaq mulia, dan selalu mendoakan para tokoh agama

⁸Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

(Sultan Hadlirin). Terwujudnya masjid yang makmur, mandiri, serta mampu melaksanakan fungsi sebagai tempat peribadatan, silaturahmi, pendidikan, dakwah yang di landaskan keimanan kepada Allah.

b. Misi

Menyelenggarakan kegiatan untuk memakmurkan masjid atau makam mewujudkan terjaganya kesucian dan kebersian dan ketertiban masjid dan makam mewujudkan sistem pengelolaan masjid atau makam yang profesional dan juga mewujudkan kegiatan dakwah dan pendidikan, mewujudkan masjid atau makam sebagai sentra wisata religius untuk masyarakat.

5. Program Makam Masjid Sultan Hadlirin

Suatu program akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan apabila terstruktur dan terjadwal dengan tepat. Adapun kegiatan atau program yang ada di makam Sultan Hadlirin sebagai berikut:

Tabel 4.1⁹
Jadwal kegiatan makam masjid Sultan Hadlirin
Mantingan Jepara

1. Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Sholat Subuh	Masjid	04.25-04.45	Umum
2	Membaca Asmaul Husna dan Ngaji Al Quran	Masjid	04.45-05-30	Kyai dan masyarakat
3	Piket Harian jaga makam Sultan Hadlirin (kunjungan - kunjungan)	Di sekitar makam / masjid	06.00-11.30	Pengurus
4	Bersih bersih halaman makam dan masjid	Di sekitar makam / masjid	06.30-07-30	Seksi kebersihan
5	Sholat Dzuhur	Masjid	11.45-12.10	Umum
6	Sholat Ashar	Masjid	15.10-15.30	Umum
7	Bersih bersih halaman	Di sekitar makam	16.00-16-30	Seksi kebersihan

⁹Data diperoleh dari hasil observasi di Makam Sultan Hadlirin, pada tanggal 27 Februari 2020 dan wawancara pribadi dengan Ali Syafi'i sebagai juru kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin, 27 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

	makam dan masjid	/ masjid		
8	Sholat magrib	Masjid	17.45-18.15	Umum
9	Mengaji Al-Quran	Masjid	18.15-18.50	Anak-anak
10	Sholat isyak	Masjid	18.50-19.10	Umum

2. Kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Tmpt	Hari	Waktu	ket
1	Membaca al-berjanji	Masjid	Rabu	17.45-18.50	Umu m
2	Ngaji Rutinan	Masjid	Minggu	13.00-14.30	Ibu-ibu muslimat

3. Kegiatan Bulanan

NO	Kegiatan	Tempat	Waktu	Ket
1	Ngaji selapanan	Masjid	Minggu Wage	Ibu-ibu muslimat

4. Kegiatan Tahunan

N O	Kegiatan	Tempat	Waktu	Ket
1	Ngaji Posonan	Masjid	Bulan Romadlon	Kyai dan masyarakat
2	Buka luwur	Makam	Ruwah / Robiul Awal	Pengurus dan Masyaraakat
3	Santunan Yatim dan	Halaman Masjid	Bulan Muharrom	Pengurus

	khitanan massal			
--	--------------------	--	--	--

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

Wisata religi makam Sultan Hadlirin ternyata mempunyai pengaruh yang besar bagi perekonomian masyarakat sekitar Desa Mantingan. Hal itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pariwisata mempunyai pengaruh yang besar terutama dalam peningkatan berbagai sektor perekonomian. Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara terdapat makam Sultan Hadlirin yang dijadikan sebagai wisata religi bagi masyarakat sekitar maupun luar wilayah.

Di tempat ini juga terdapat masjid Sultan Hadlirin, makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat, serta adanya makam Mbah Abdul Jalil yang kerap di kunjungi para peziarah. Dengan adanya wisata religi tersebut berdampak juga pada perekonomian masyarakat sekitarnya, hal itu seperti yang diungkapkan oleh Sobri (salah satu pedagang aksesoris disekitar makam):

Dengan adanya wisata ini telah mengingatkan kepada kita semua akan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam, sehingga dikenal sebagai wisata religi. Selain itu manfaat yang saya rasakan dengan adanya wisata ini dapat membantu perekonomian, sekaligus ikut merawat berbagai fasilitas yang ada di makam.¹⁰

Hal itu juga diperkuat dengan tanggapan Sofiya (selaku masyarakat sekitar wisata religi Sultan Hadlirin):

Wisata Religi Sultan Hadlirin membuat saya sebagai masyarakat sekitar dan para

¹⁰ Sobri (salah satu pedagang di sekitar makam), wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

peziarah mengenang jasa kepahlawanan dalam menyebarkan Agama Islam di Jepara, selain itu sebagai cagar alam budaya. Wisata religi ini memiliki dampak bagi masyarakat sekitar terutama bagi saya pribadi yakni adanya kebudayaan lokal yang terkenal disini diantaranya budaya buka luwur Sultan Hadlirin, khoul, hari jadi Jepara serta perekonomian pun mulai terangkat ada yang berdagang makanan, aksesoris, pakaian, juru parkir, tukang kebersihan, pengurus makam dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan pemaparan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makam Sultan Hadlirin menjadi salah satu tempat wisata religi sekaligus sebagai cagar budaya bagi masyarakat Desa Mantingan Jepara. Dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin kita bisa mengingat, dan melestarikan berbagai budaya peninggalannya seperti adanya budaya buka luwur, khoul Sultan Hadlirin. Wisata religi ini disamping sebagai sejarah perjuangan dalam menegakkan agama Islam di Jepara yang dilakukan oleh Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat, disisi lain sebagai pusat perekonomian masyarakat dahulu maupun sekarang.

Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ali Syafi'i, "benar sekali bahwa dahulunya kerajaan Kalinyamat yang dipimpin oleh Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin sangatlah maju dalam bidang perdagangan dan tempat ini dahulunya sebagai bandar para pedagang yang berlabuh dari Aceh dan Malaka."¹²

Menurut Ali Syafi'i selaku juru kunci masjid dan makam Mantingan menjelaskan bahwa sejak zaman

¹¹ Sofiya (masyarakat sekitar wisata makam Sultan Hadlirin) wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹² Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

dahulu hingga sekarang masyarakat sekitar melakukan kegiatan berdagang guna meningkatkan perekonomiannya. Wisata religi ini dapat diartikan sebagai sarana upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat berdaya dalam bidang perekonomiannya serta tingkat pemikirannya.

Pemberdayaan masyarakat disini dapat dilihat dalam berbagai proses pengelolaan makam Sultan Hadlirin yang dilakukan oleh para pengurusnya. Pengelolaan makam sultan hadlirin desa mantingan tidak bisa terlepas dari struktur pengelola maupun masyarakat sekitar. Disini masyarakat atau pengelola makam sangat menghargai jasa para tokoh penyebar agama islam tepatnya di jepara desa mantingan yakni makam sultan hadlirin.

Makam Masjid Sultan Hadlirin menjadi destinasi wisata religi dan cagar alam bagi masyarakat di Kota Jepara sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya wisata religi, adanya tradisi buka luwur maupun kegiatan berziarah yang di lakukan diluar atau didalam sekitar makam Sultan Hadlirin. Makam, masjid Sultan Hadlirin memiliki berbagai keunikan diantaranya keunikan di wisata religi Sultan Hadlirin adanya ukiran-ukiran terdalu yang bagus yang di tempel di dinding-dinding masjid adanya kegiatan pembelajaran dakwah (pengajian umum, pengajian alquran, pengajian setiap minggu wage). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ali menyatakan bahwa “terdapat berbagai macam motif ukiran kuno pada arsitektur masjid dengan perpaduan Islam dan Hinduselain itu terdapat kegiatan dakwah pengajian al-qur’an, selapanan, buka luwur”.¹³

Pengelolaan merupakan implemantasi dari perencanaan organisasi. Pengelolaan wisata makam Sultan Hadlirin sebenarnya telah terseruktur dan

¹³ Ali Syaffi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara Oleh penulis 27 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

disepakati oleh warga masyarakat sekitar desa tersebut. Semuanya bertugas dan bertanggung jawab sesuai dengan perannya. Pengelolaan sebagai sebuah proses harus mempertimbangkan beberapa hal: pertama, struktur harus mencerminkan rencana yang telah direncanakan, kedua, terus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, ketiga harus memperhatikan lingkungan sekitar baik faktor internal atau eksternal. Disini faktor internal berasal dari juru kunci makam, dan yayasan Sultan Hadlirin sebagai pengelola makam, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok atau pihak lain.

Wisata makam Sultan Hadlirin menjadi salah satu bukti nyata perjuangan Sultan Hadlirin dalam menyebarkan Agama Islam bagi Kota Jepara sebagai penghormatan jasa Nya, masyarakat Islam di kota Jepara maupun sekitarnya beramai-ramai untuk berziarah memberikan penghormatan kepada beliau. Kegiatan ziarah di makam Sultan Hadlirin merupakan tradisi atau kebudayaan bagi masyarakat sekitar maupun luar wilayah sehingga menjadi budaya bagi para penerusnya.

Tradisi semacam ini sudah jadi budaya bagi masyarakat semakin hari semakin marak kunjungan bagi para peziarah di makam tersebut. Generasi sekarang mempunyai kewajiban untuk melestarikan tradisi tersebut sebagai rasa hormat kepada pepunden (orang yang dikagumi). Para pengurus makam Sultan Hadlirin berusaha untuk melestarikan, merawat tradisi yang turun menurun dari nenek moyangnya, disana terdapat berbagai atauran yang sudah diterapkan para pengurus diantaranya aturan pengunjung para tamu, aturan tata tertib masuk makam, pemberitahuan akan kegiatan –kegiatan yang ada di makam (lihat tabel 4.1 tentang program peraturan makam, masjid Sultan Hadliri).

Pengelolaan disini tidak sebatas pengelolaan akan tugas dan tanggung jawab pengurus namun

terdapat juga pengelolaan dana yang berkaitan dengan wisata religi Makam Sultan Hadlirin. Disini pengelolannya berbasis pemeliharaan atas pengumpulan dan yang tidak dapat di cegah dari masyarakat untuk di salurkan dalam bentuk sedekah melalui kotak amal ketika melakukan kunjungan ke makam Sultan Hadlirin. Jadi pengelola yang dilakukan oleh yayasan makam Sultan Hadlirin untuk kepentingan dakwah Islami atau kepentingan umat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Mantingan Jepara, Sofiya sebagai berikut:

Berkaitan dengan pengelolaan atau kepengurusan makam disini sangat baik, dimana adanya evaluasi pemasukan dan membahas berbagai hal berkaitan dengan makam agar pengelolaan lebih baik, disini pengurusnya ramah tamah terhadap para peziarah dan kebanyakan pengurus makam adalah warga di sekitar makam Sultan Hadlirin.¹⁴

Hal itu juga diperkuat dengan tanggapan Hadi (salah satu peziarah dari Pekalongan):

Pendapat saya terkait makam Sultan Hadlirin sangatlah baik, karena dengan adanya wisata ini kita bisa lebih tahu bahwa adanya makam Sultan Hadlirin sebagai tokoh perjuangan Islam di Jepara. Berkaitan dengan pengelolaan makamnya sudah baik disini para pengurusnya ramah tamah sopan serta bisa meyakinkan atau menerangkan kepada kami berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan makam. Disini para peziarah akan menyumbangkan uangnya secara ikhlas ke kotak amal guna untuk memakmurkan masjid dan

¹⁴ Sofiya (Masyarakat sekitar wisata Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis 10 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

makam, tanpa adanya paksaan, sehingga dapat dialokasikan untuk kepentingan umat.¹⁵

Melihat hal itu maka dapat diasumsikan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadlirin sudah terbilang baik, yang dapat dilihat dari keramahan, pelayanan, kesopanan yang dilakukan oleh para pengurus makam. Berbagai upaya pengelolaan atau manajemen yang dilakukan oleh para pengurus makam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ali Syafi'i (selaku juru kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin):

Disini kami para pengurus telah mengupayakan berbagai kegiatan untuk merawat dan memajukan wisata religi ini agar dikenal di Indonesia, terutama bagi masyarakat Jepara sendiri. Manajemen yang dilakukan oleh kami para pengurus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Perencanaan dalam pengelolaan wisata ini meliputi menjaga dan memelihara makam sesuai visi misi agar tetap bersih terawat, pelayanan sopan santun. Pengorganisasian yakni penyusunan kelompok-kelompok tertentu yang menaungi berbagai kegiatan yang ada di makam Sultan Hadlirin, seperti muslimat NU yang menaungi pengajian, paguyuban makam Sultan Hadlirin yang menaungi berbagai kegiatan di makam seperti budaya tradisi haul mbah Sultan Hadlirin, buka luwur disini organisasinya sudah tertata dengan rapidimulai dari struktur pengurusnya, tugas dan kewajibannya serta memperhatikan berbagai dampak positif maupun negatifnya. Pengarahan disini semua anggota

¹⁵ Hadi (salah satu peziarah), wawancara oleh penulis 27 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

kelompok berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang ada. Sedangkan evaluasi, berarti setiap kegiatan yang ada di wisata tersebut sering kali di monitoring untuk melihat tingkat keberhasilan dari program tersebut.¹⁶

Pada hakikatnya wisata religi Sultan Hadlirin telah menggunakan berbagai upaya pengelolaan atau manajemen yang sangat baik. Berbagai tahapan manajemen yang dilakukan oleh pengurus makam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi sehingga kegiatan yang ada pada wisata tersebut bisa berjalan dengan baik. Wisata religi Sultan Hadlirin sebenarnya mempunyai berbagai manfaat bagi masyarakat sekitarnya diantaranya dalam bidang perekonomian, serta bisa merubah pola pikir masyarakat. Wisata religi ini dapat diartikan juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat dapat berdaya dan berdikari dengan kemampuannya sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan Makam Sultan Hadlirin.

Dengan adanya objek wisata religi Sultan Hadlirin yang sekaligus sebagai salah satu cagar budaya di Jepara hal itu dirasa bisa memberikan kemandirian bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan perekonomiannya. Adapun berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terlihat seperti terdapat para pedagang souvenir, toko pakaian, warung makanan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service di wisata religi Sultan Hadlirin, pengurus makam, penjaga toilet. Yang kesemuanya dikelola oleh masyarakat yang bekerjasama dengan para pengurus di wisata Sultan

¹⁶ Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara Oleh penulis 10 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

Hadlirin. Disini mereka akan selalu gotong royong dan melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan secara sehat, masyarakat akan mulai berpartisipasi satu sama lain dan ikut membantu dan merawat area wisata makam religi Sultan Hadlirin. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin bisa memandirikan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengelolaan dan manajemen yang baik dari Ali Syafi'i selaku juru kunci makam mantingan, membuat masyarakatnya untuk saling mematuhi peraturan dan selalu aktif ikut berpartisipasi dalam hal apapun yang berkaitan dengan wisata religi Sultan Hadlirin.

2. Potensi Wisata Religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

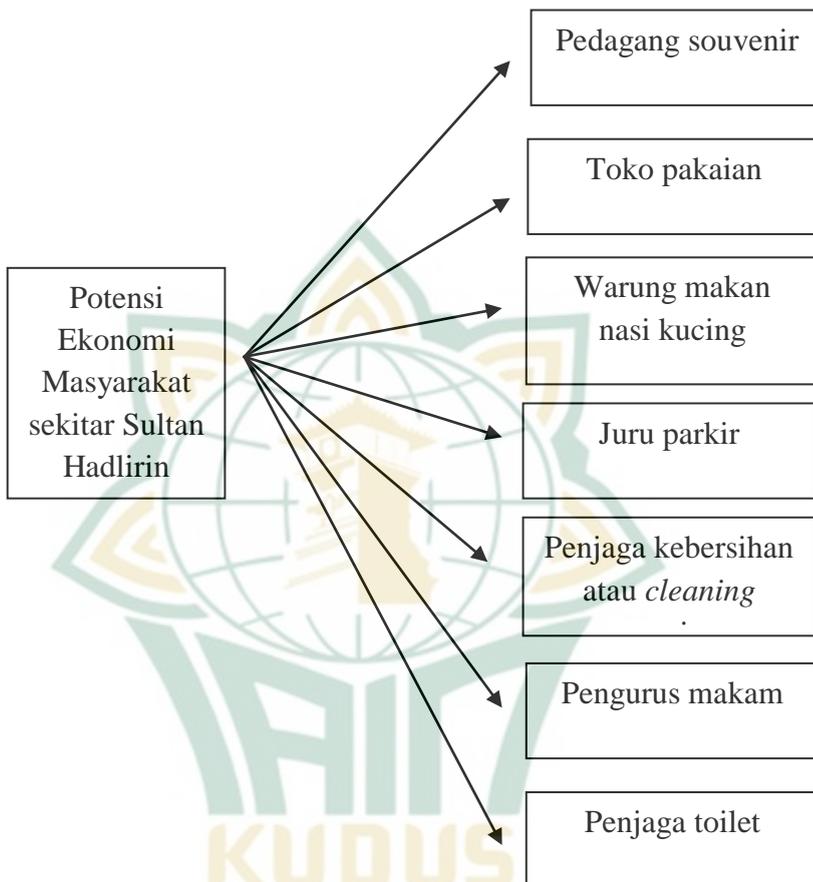
Potensi wisata religi Sultan Hadlirin meliputi tiga potensi utama yaitu potensi sejarah, potensi budaya, dan potensi religi. Berkaitan dengan potensi sejarah hal itu tidak bisa terlepas dari perjuangan Sultan Hadlirin dalam memperjuangkan Agama Islam di Jepara khususnya Desa Mantingan. Wisata religi Sultan Hadlirin memiliki keunikan diantaranya terdapat ukiran-ukiran kuno yang tidak di miliki di makam dan masjid lain serta bentuk bangunan masjid bangunannya percampuran antara Agama Islam dan Agama Hindu kuno. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ali:

Wisata ini terdapat berbagai macam motif ukiran kuno, yang terlihat pada arsitektur masjid yang berbentuk adanya perpaduan Islam dan Hindu. Disamping itu masjid dan makam diadikikan sebagai tempat pribadatan maupun sebagai tempat dakwah bagi masyarakat sekitar seperti pengajian alqur'an, BTQ bagi anak-anak, selapanan, buka luwur.

Potensi budaya berkaitan erat dengan budaya Islam yang sudah mengakar di masyarakat serta menjadi kebiasaan (adat istiadat) seperti halnya adanya upacara buka luwur, upacara hari jadi kota Jepara, selapanan, manakiban, perayaan maulid Nabi. Potensi religi, berkaitan erat dalam kegiatan keagamaan hal itu bisa dilihat dalam tabel 4.1. Berkaitan dengan religi, wisata Sultan Hadlirin menjadi destinasi wisata tersendiri yang mempunyai keunikan diantaranya sebagai cagar alam maupun budaya serta sebagai wisata religi bagi masyarakat sekitar maupun luar wilayah.

Dari berbagai data yang ada, maka penulis mengasumsikan bahwa terdapat berbagai potensi yang ada pada wisata makam Sultan Hadlirin. Potensi tersebut meliputi potensi sejarah, potensi budaya dan potensi religi. Diantara ketiga potensi tersebut masih terlihat, bahkan menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang. Oleh karenanya sebagai generasi penerus, maka kita perlu untuk melestarikan berbagai potensi yang ada di wisata makam Sultan Hadlirin agar tetap lestari.

Selain tiga potensi utama diatas, setelah penulis melakukan pengamatan dan observasi dilapangan maka ditemukannya berbagai potensi yang mendukung lainnya berkaitan dengan potensi ekonomi desa wisata religi. Adapun berbagai potensi ekonomi masyarakat dapat dilihat kedalam gambar 4.3 sebagai berikut:



1) Pedagang souvenir

Disini masyarakat ada yang mengais rezeki melalui kegiatan berdagang, diantaranya dengan berdagang souvenir. Salah satunya Sobri (salah satu pedagang souvenir di sekitar makam Sultan Hadlirin), beliau mengatakan:

Saya bekerja sebagai pedagang souvenir sudah lama mas, sekitar 6 tahunan yang lalu yang awalnya saya hanya bekerja sebagai buruh lepas di pabrik, namun dengan adanya

wisata ini saya punya penghasilan yang cukup mas untuk pembiayaan hidup sekeluarga. Saya menjadi pedagang karena rumah saya dekat dengan wisata ini mas, yang saya jual juga beraneka ragam mas meliputi gelang koka, aneka macam perhiasan, kalung, gelang tali, peci, peralatan ibadah, tasbih, minyak wangi, bros, gantungan kunci. Disini kami ada paguyuban yang mengaturnya mas dan saling bekerjasama dengan pengasuh makam wisata religi Sultan Hadlirin dan banyak sekali manfaat yang kami peroleh disamping paham akan makna religi penghormatan kepada makam, saya juga dapat penghasilan yang lumayan banyak mas. Adapun penghasilan yang saya dapatkan sebagai berikut ¹⁷

Bulan/ 2019	Januari	Februari	Maret
Pendapatan	Rp. 3.700.000	Rp. 4.500.000	Rp. 6.000.000

Dari berbagai data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar salah satunya Sobri yang menjual souvenir disekitar makam.

2) Toko Pakaian

Banyaknya masyarakat yang menjual pakaian disekitar makam wisata religi Sultan Hadlirin, seperti halnya yang diungkapkan oleh Renita:

Disini saya berjualan pakaian mas, adapun produk yang saya tawarkan meliputi pakaian koko, celana panjang, peci, busana muslim dan mukenah. Saya merasa sangat

¹⁷ Sobri (salah satu pedagang di sekitar makam), wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

senang mas dengan adanya wisata religi karena bisa menambah penghasilan bagi saya sekeluarga, disini juga da paguyuban yang mengatur kami se4mua untuk berdagang dan mentaati peraturan yang berlaku dan ikut dalam kegiatan wisata ini mas. Penghasilan saya lumayan mas, kadang-kadang perbulannya saya dapat sekitar Rp. 5.800.000 di bulan Januari 2019 sebelum ada Covid 19, bulan berikutnya mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 7.800.000 dan di bulan Maret naik lagi mas hingga Rp. 8.500.000 perbulannya mas itu semua pendapatan kotor selama ini. Selain itu saya juga dapat teman-teman yang baik saling berkomunikasi dan kerjasama satu dengan yang lain. Dengan kepengurusan para pengelola makam saya rasa bisa memakmurkan masyarakatnya mas.¹⁸

Dapat dijelaskan diatas bahwa Renita salah satu pedagang pakaian di sekitar makam yang merasa senang adanya wisata tersebut disamping menambah pengasilan juga sebagai ajang silaturahmi.

3) Warung makan Nasi Kucing

Di sekitar tempat wisata religi Makam Sultan Hadlirin ini juga terdapat warung makan nasi kucing, salah satunya punyaanya Sofiya, yang mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya wisata tersebut, perekonomian saya dan keluarga bisa bertambah dan cukup dalam pemenuhan sehari-hari. Dimana penghasilan saya tiap

¹⁸ Renita (salah satu pedagang toko pakaian sekitar wisata), wawancara oleh penulis 11 Maret 2020, wawancara 6, transkrip.

bulan Januari Rp. 2.500.000, sedangkan bulan Februari Rp. 3.600.000 hingga pada bulan Maret sekitar Rp. 4.200.000. kami merasa nyaman dengan adanya paguyuban dagang dan silaturrahi. Adapun barang yang saya dagangkan berupa nasi jangkrik, mendoan, soto kerbau, sayur lodeh, sop ayam, rokok, sedikit sembako mas, ya untuk menyambung hidup.¹⁹

4) Juru Parkir

Berkaitan dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin, maka perlunya pengalokasian melalui pembukaan lahan parkir dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, diantaranya yang dilakukan oleh Ali Masykur (selaku juru parkir wisata religi Sultan Hadlirin):

Alhamdulillah mas dengan adanya wisata ini saya tidak menganggur dirmah lagi. Disini saya mengabdikan dan Alhamdulillah bisa saya gunakan untuk biaya hidup sekeluarga. Disini untuk yang jaga parkirnya ada sift-sifan mas dengan Bapak Romadhon dan Bapak Sukir. Untuk pendapatannya belum tentu mas bila rame waktu pagi bisa dapat uang Rp. 800.000, waktu siang bisa dapat Rp. 1.000.000 dan dihitung tiap bulannya saya juga bisa memperoleh hasil Rp. 4.500.000 pada bulan Januari kemarin, Februarinya dapat penghasilan Rp. 5.800.000 dan bulan Maretnya masihb dapat Rp 6.000.000 mas.²⁰

¹⁹ Sofiya, wawancara oleh penulis 10 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Ali Maskur (penjaga parkir makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

5) Penjaga Kebersihan

Wisata ini juga membuka peluang bagi masyarakatnya untuk ambil alih dalam kegiatan perawatan dan pembersihan makam Sultan Hadlirin diantaranya melalui penjaga kebersihan atau cleaning service. Adapun kegiatan penjaga kebersihan yakni dengan merawat dan melakukan penjagaan terhadap berbagai aktivitas yang ada di makam. Disini adapun anggaran gaji bagi perawat makam atau cleaning servis yakni UMR kota Jepara sebesar Rp. 2.000.000 per bulan seperti yang dilakukan oleh Bapak Suwandi (masyarakat sekitar makam Mantingan).

6) Pengurus makam

Adapun pekerjaan yang lain bagi masyarakat di sekitar makam diantaranya sebagai pengurus makam Sultan Hadlirin Mantingan Jepara. Berkaitan dengan kegiatannya yakni mengurus, merancang, mengarahkan, maupun mengelola para peziarah agar mentaati peraturan dan ikut andil dalam kegiatan makam seperti potensi agama berbasis pengajian dan lain sebagainya. Disini para pengelola akan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam hal apapun yang berhubungan dengan wisata tersebut seperti yang dilakukan oleh Ali Syafi'i. dari situ tertera jelas bahwa pada dasarnya pengurus makam mengajak masyarakat untuk saling aktif dalam kegiatan makam dalam hal pengelolaan dan perencanaannya di samping bisa menambah penghasilan juga sebagai ajang untuk bersilaturahmi.

7) Penjaga Toilet

Pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat yang terakhir diantaranya penjagaan toilet bagi masyarakat di Desa Mantingan yang berdekatan dengan tempat wisata religi Sultan Hadlirin. Salah satu masyarakat tersebut bernama Bapak

Zaenal. Beliau memiliki pekerjaan sampingan untuk menjaga toilet dengan harapan pengabdian ke Sultan Hadlirin dengan sistem dan bayaran tertentu.

Dari berbagai data yang ada diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa selain terdapat potensi utama di wisata makam Sultan Hadlirin juga terdapat potensi pendukung ekonomi masyarakatnya. Adapun potensi utama wisata religi meliputi potensi sejarah Sultan Hadlirin, potensi budaya, potensi religi. sedangkan potensi pendukung atau realisasi masyarakat dalam bidang potensinya meliputi potensi pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet, yang kesemua potensi yang ada di manfaatkan dan dikelola bersama masyarakat sekitar guna meningkatkan perekonomiannya.

3. Dampak Positif Maupun Negatif Adanya Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan Jepara Bagi Masyarakat Sekitar

Tiap wisata pasti memiliki berbagai dampak, diantaranya dampak positif maupun negatif, seperti halnya makam Sultan Hadlirin. Makam Sultan Hadlirin menjadi salah satu wisata religi sekaligus sebagai cagar alam budaya yang ada di Jepara. Wisata religi ini terberada di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sering kali dikunjungi oleh para peziarah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pengembangan objek wisata religi Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupten Jepara mengalami peningkatan dan perubahan dari bulan Februari-Maret mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang berziarah ke makam Sultan Hadlirin, baik peziarah dalam maupun luar wilayah kota Jepara.

Selain itu terdapat peningkatan yang terjadi pada pedagang di sekitar Makam Sultan Hadlirin selama bulan Februari-Maret, hal tersebut menjadi destinasi wisata dan cagar alam budaya sehingga memberikan dampak positif maupun negatif di kawasan makam Sultan Hadlirin.

Obyek wisata religi makam Sultan Hadlirin membawa pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya berdampak positif maupun negatif. Adapun dampak positifnya meliputi terbuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan, perubahan mata pencaharian, transformasi norma, penyewaan kios, maupun sebagai lahan parkir.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sofiya (masyarakat Desa Mantingan):

Dengan adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin mengingatkan pada saya sendiri dan masyarakat sekitar untuk mengenang jasa pahlawan dalam penyebaran agama Islam. Disini juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dalam hal berdagang, ada yang berdagang soenir, oleh-oleh, makanan dll. Oleh karenanya bisa menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar.²¹

Hal itu juga diperkuat oleh Sobri (selaku pedagang souvenir):

Wisata religi makam Sultan Hadlirin sangatlah bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi para pedagang seperti saya. Disamping dapat penghasilan, dengan wisata ini bisa menambah silaturahmi, transformasi norma

²¹ Sofiya (Masyarakat sekitar wisata Makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis 10 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

untuk selalu taat beribadah dan ikut merawat berbagai fasilitas yang ada di makam.²²

Wisata religi makam Sultan Hadlirin juga mempengaruhi pada aspek sosial di masyarakat. Selain berdampak pada ekonomi masyarakat berupa (terbuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan), wisata ini juga mempengaruhi aspek sosial berupa (transformasi norma dan transformasi mata pencaharian).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Maskur:

Awalnya saya bekerja sebagai buruh panggul di pasar dan bekerja serabutan, namun setelah adanya tempat wisata ini saya diberi pekerjaan sebagai tukang parkir makam Sultan Hadlirin. Alhamdulillah saya disini bisa mengabdikan dan belajar agama, dan ikut merawat berbagai fasilitas yang ada. Disini kami selain dapat penghasilan bisa mendekatkan diri pada Allah untuk menjadi orang yang lebih baik.²³

Wisata religi makam Sultan Hadlirin disisi lain juga terdapat dampak negatif hal itu disebabkan dari perilaku tiap individu yang tidak bertanggung jawab seperti kegiatan membuang sampah sembarangan, sering bawa dupa, ada yang menyalakan hp saat memasuki ruangan makam, ada yang mempresepsikan merusak kepercayaan beragama (pandangan dangkal akan keimanan, dengan niat berdoa yang salah hanya menyembah pada makam tersebut) serta para pedagang yang tidak mau menutup dagangannya pada saat tiba waktunya shalat fardhu.

Dalam hal ini Ali Syafi'i selaku juru kunci wisata makam Sultan Hadlirin menjelaskan bahwa:

²² Sobri (salah satu pedagang di sekitar makam), wawancara oleh penulis 10 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

²³ Ali Maskur (penjaga parkir makam Sultan Hadlirin), wawancara oleh penulis 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

Sebenarnya kebanyakan tempat wisata sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seperti halnya wisata makam Sultan Hadlirin yang berdampak positif (membuka lapangan pekerjaan, penghasilan, perubahan mata pencaharian, transformasi norma), namun disisi lain juga ada dampak negatifnya. Dampak negatifnya terletak pada tiap-tiap individu yang dangkal akan keimanan (beranggapan, dan berniat doa hanya pada barang-barang mistik atau kuburan), selain itu adanya para peziarah yang kurang mentaati peraturan seperti buang sampah sembarangan, bawa dupa serta para pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktunya shalat.²⁴

Dari berbagai data diatas maka dapat diamati bahwa terdapat berbagai dampak positif maupun negatif suatu obyek wisata makam Sultan Hadlirin. Dampak positif adanya wisata makam Sultan Hadlirin meliputi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (berdagang, juru parkir, petugas kebersihan, pengasuh), menambah penghasilan, perubahan mata pencaharian, transformasi norma. Disisi lain terdapat dampak negatif diantaranya meliputi adanya sebagian orang yang dangkal akan keimanan (tujuan datang niat berdoa menyembah pada kuburan), tidak patuh pada peraturan (seperti menyalakan hp saat masuk ke dalam makam, membawa dupa, dan buang sampah sembarangan), serta para pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktunya shalat fardhu.

²⁴Ali Syafi'i (Juru Kunci Masjid Makam Sultan Hadlirin), wawancara Oleh penulis 10 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang dimaknai dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia yang beragama Islam. Wisata ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman, dengan mendatangi tempat yang dianggap religius.²⁵ Kini wisata ini menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik dalam maupun luar wilayah. Wisata religi dikenal juga dengan istilah berziarah kemakam orang besar yang dianggap bersejarah dan sering kali dikaitkan dengan

Wisata ini selalu dihubungkan dengan niat serta tujuan antara para peziarah maupun wisatawan agar memperoleh keberkahan dalam hidupnya, baik restu, kekuatan batin maupun kekayaan yang melimpah. Disamping itu dengan adanya wisata religi diharapkan bisa membantu peningkatan perekonomian bagi masyarakat disekitar tempat wisata tersebut. Seperti halnya wisata religi makam Sultan Hadlirin yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Wisata religi makam Sultan Hadlirin menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang terlihat dalam aktivitas sosial maupun perekonomiannya. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu

²⁵ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 Diakses pada 7 Januari 2020. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1744>

kemiskinan serta keterbelakangan.²⁶Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dimulai dari kondisi tidak mampu, keterbelakangan, kemiskinan menuju masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri.

Istilah pemberdayaan masyarakat (*community development*) sering kali di kenal sebagai pengembangan masyarakat Islam. Definisi Ibnu Kaldun, menjelaskan bahwa pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam.

Muhtadi Tantan Hermansah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan masyarakat Islam menjelaskan bahwa model pengembangan masyarakat Islam terdiri dari berbagai unsur diantaranya, mengutamakan perilaku pengembangan atau pemberdayaan masyarakat, mengutamakan pemberdayaan umat Islam yang tertinggal dalam segala hal, pendampingan atau agen perubahan yang beragama Islam.²⁷

Pemberdayaan disini mengandung berbagai arti diantaranya yang *pertama*, menciptakan sesuatu atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan membangun daya (membangkitkan kesadaran atau potensi dalam diri masyarakat). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, teknologi. *Ketiga*, pemberdayaan berarti melindungi yang lemah untuk diberdayakan agar bisa mandiri, maksudnya masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan dan bukan sebagai objek dari suatu perubahan.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

²⁷ Muhtadi Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Perss, 7-8.

Berdasarkan dari teori dan data diatas, maka peneliti bisa mengasumsikan bahwa wisata religi makam Sultan Hadlirin termasuk kedalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal itu bisa dilihat kedalam berbagai aktifitas atau pengelolaan yang dilakukan oleh para pengurus atau juru kunci bersama masyarakat sekitar. Berbicara mengenai pengembangannya maupun pengelolaannya makam Sultan Hadlirin ini langsung dikelola oleh Ali Syafi'i sebagai juru kunci yang bekerjasama dengan dinas pariwisata Jepara dan Konservasi cagar budaya Borobudur dibantu oleh masyarakat sekitar.

Adapun upaya pengelolaan atau manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Manajemen disini berasal dari bahasa Perancis *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Adapun fungsi manajemennya meliputi 4 hal diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), adalah memikirkan apa yang harus dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki untuk menentukan tujuan dan mengantisipasi kecenderungan yang ada dengan menggunakan strategi tertentu. Adapun perencanaan pada wisata makam Sultan Hadlirin yang dilakukan oleh para pengurus atau juru kuncinya sudah berjalan sangat baik hal itu terlihat pada saat para peziarah datang maka ada salah satu pemandu yang mengarahkan dan memberitahukan informasi yang ada baik tata tertib makam maupun kegiatan-kegiatan yang ada di makam Sultan Hadlirin. Hal itu dilakukan agar tercapai keselarasan antar pengurus, peziarah maupun masyarakat secara efektif dan efisien.
2. Pengorganisasian (*organizing*), dilakukan dengan cara membagikan tugas dan siapa yang bertanggung jawab akan tugas tersebut. Wisata makam Sultan Hadlirin sebenarnya sudah ada kegiatan pengorganisasian yang tertata rapi dan

bekerja sama dengan masyarakat sekitar, hal itu bisa dilihat pada struktur masjid dan makam gambar 4.2, serta kegiatan yang ada di makam pada tabel 4.1.

3. Pengarahan (*directing*), adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam dalam organisasi serta memotivasi yang lain.²⁸ Kegiatan pada makam Sultan Hadlirin disini para pengasuh akan mengarahkan, menjelaskan, menginformasikan berbagai kegiatan yang ada dimakam agar para peziarah bisa mengikutinya seperti menashati agar niatkan ziarah hanya pada Allah dan mengharapkan berkah hanya padanya dan mendoakan mbah Sultan Hadlirin selaku perantara, mengajak bershadaqah bagi yang belum pernah melakukannya, mengajak ngaji dan lain-lainnya.
4. Evaluasi (*monitoring*), adalah proses pemantauan atau mengecek semua kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai target atau tidak serta mencari solusinya. Berkaitan dengan pengelolaan wisata makam Sultan Hadlirin para pengasuh selalu mengevaluasi tiap kegiatan yang ada baik dalam setiap kunjungan yang ada dan memberitahukan mengenai pelayanan serta anjuran mematuhi tata tertib.

Dari data diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa para pengasuh atau juru kunci makam Sultan Hadlirin telah mengupayakan fungsi manajemen dengan baik sehingga bisa menjadi aset dalam upaya memberdayakan masyarakat. Untuk mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat maka perlunya berbagai prinsip. Adapun prinsip dalam pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat yang dijelaskan dalam bukunya Muhtadi dan Tantan

²⁸ Muhtadi Tantan Hermansyah, 2-3

Hermansyah yang berjudul Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam meliputi partisipasi masyarakat, kesetaraan, demokratis, akuntabel, keberlanjutan.²⁹ Ali Syafi'i (selaku juru kunci makam Sultan Hadlirin) berusaha menjelaskan, mengarahkan, mengevaluasi tiap anggotanya agar dalam hal perawatan dan pengelolaan makam harus melibatkan masyarakat sekitar. Beliau selalu menasehati anggotanya dan masyarakat sekitar untuk seguyub melestarikan dan ikut merawat maupun menjaga tradisi yang ada.

Dari situ masyarakat akan di melibatkan atau berpartisipasi dalam kegiatan makam seperti, ikut pengajian, merayakan tradisi buka luwur, ikut berdagang, ada yang jadi pengasuh, juru kunci, tukang kebersihan makam untuk selalu bekerjasama mencapai kesejahteraan bersama. Disini mereka semua akan selalu menghargai satu sama lain terlihat pada aktifitas buka lapak dagangan yang selalu bahu-membahu tanpa iri hati, jaga kebersihan lapak. Adanya paguyuban yang menaungi tiap aktiitas mereka semua dan selalu musyawarahkan setiap tindakan ayang akan diambil secara terbuka.

Hal itu menyebabkan terjadinya berbagai perubahan yang dirasa oleh masyarakat sekitar berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Disini masyarakat sudah bisa mandiri dari sebelumnya dengan terpenuhi semua kebutuhan, menambah penghasilan, terbukanya lapangan pekerjaan, transformasi norma (lebih mendekatkan diri kepada Allah, terbukti selalu taat menjalankan shalat fardhu), serta selalu bergotong royong dalam hal apapun.

Melihat hal tersebut maka penulis mengasumsikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara melalui wisata religi makam Sultan

²⁹ Muhtadi Tantan Hermansyah, 21-22.

Hadlirin benar-benar terjadi. Maka diperkuat juga dalam QS. an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)³⁰

Yang bermakna bahwa upaya yang dilakukan oleh juru kunci termasuk kedalam dakwah bil hikmah (secara bijaksana) dalam pengajaran kepada para peziarah maupun masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan yang tertera di program kerja makam Sultan Hadlirin dan kebijaksanaan dalam menasehati masyarakat sekitar untuk ikut dalam kegiatan merawat dan melestarikan budaya leluhur, mauidzah hasanah diwujudkan dengan sikap berbicara yang baik, menasehati yang baik dan sopan yang dilakukan oleh para pengurus maupun masyarakat terhadap para peziarah, mujadalah atau berdiskusi ditandai dengan berbagai aktifitas yang ada dilakukan secara diskusi musyawarah maupun mufakat, serta mengupayakan evaluasi bersama.

Dengan adanya ayat diatas maka masyarakatpun mulai berpartisipasi dalam hal apapun baik merawat, mengelola tradisi yang ada di makam Sultan Hadlirin. Mereka pun mulai mematuhi peraturan, dan selalu musyawarah bersama. Untuk itu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat telah terwujud melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Purtra, 2013), 401.

Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat terwujud dalam pengelolaan dan manajemen yang dilakukan oleh Bapak Ali Syafi'i selaku juru kunci makam. Dengan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi dalam penerapan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakatnya melalui potensi pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet, yang kesemua potensi yang ada di manfaatkan dan dikelola bersama masyarakat sekitar guna meningkatkan perekonomiannya.

2. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Tiap wisata pasti memiliki berbagai potensi atau keunikan tersendiri. Seperti halnya wisata religi makam Sultan Hadlirin yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Hakikatnya, potensi adalah kemampuan, daya yang perlu dikembangkan.

Adapun potensi wisata religi makam Sultan Hadlirin merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan daya, keunikan yang ada pada wisata religi Sultan Hadlirin serta dianggap berbeda dari wisata yang lainnya. Adapun potensi wisata religi makam Sultan Hadlirin meliputi tiga hal diantaranya potensi sejarah, potensi budaya, potensi religi. Selanjutnya potensi tersebut dikelola oleh para pengurus makam, bekerjasama dengan pemerintah, dan Dinas Kemendikbud serta masyarakat sekitar agar tetap lestari.

Menurut Bambang Suharto dan Novianty Djafry dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Desa Wisata Religi menjelaskan bahwa terdapat tiga potensi

dalam tiap wisata, diantaranya berkaitan dengan sejarah, budaya maupun religi. Disini potensi sejarah berkaitan dengan asal usul, permulaan, orang yang berjasa dalam penyebaran agama maupun pahlawan sehingga dikenal dan dilestarikan secara turun temurun. Potensi budaya berkaitan dengan berbagai tradisi, adat istiadat yang mengakardi masyarakat sebagai daya tarik wisata tersebut. adapun potensi religi berkaitan erat dengan agama yang dianut oleh masyarakat sekitar.³¹

Dengan ini penulis mengasumsikan bahwa wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki tiga potensi yang berbeda dengan wisata lainnya. Adapun potensi yang ada di wisata ini meliputi potensi sejarah, potensi budaya, potensi religi.

1) Potensi sejarah di makam masjid Sultan Hadlirin dapat dilihat dalam sejarah perjuangan dari Sultan Hadlirin bersama Ratu Kalinyamat dalam hal menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Jawa terutama di Kota Jepara. Mengenai potensi yang berkaitan dengan sejarahnya dapat dilihat dalam kajian gambaran umum lokasi penelitian. Berbagai macam potensi sejarah makam masjid Sultan Hadlirin meliputi terdapat makam, Masjid Astana, Keraton Kalinyamat, Pertapaan, Ukir Jepara.

a. Makam

Wisata ini terdapat empat makam utama, bersemayam jenazah Sultan Hadlirin dengan istri Ratu Kalinyamat, diapit istri kedua Raden Ayu Prodobinabar (anak Sunan Kudus) dan anak angkat bernama Dewi Wuryan Retnowati. Selain empat makam utama juga terdapat tujuh makam lainnya masing-masing dari kiri ke kanan makam patih Cie Wie Gwan dan istrinya, makam senopati Abdur Rohman dan istri serta ketiga anaknya. Di dalam

³¹ Bambang Suharto dan Novianty Djafry, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 65.

makam terdapat arsitektur Jawa China beratap sirap dikelilingi pagar karas dari batu bata merah, dengan arsitektur Hindu dengan pintu berbentuk pura Paduraksa. Selain itu terdapat sipatan yang berada di sebelah kanan masjid guna sebagai monumen peringatan bahwa kebajikan tidak akan bercampur dengan kejahatan walaupun setitik saja.

b. Masjid

Masjid Astana merupakan salah satu wujud nyata peninggalan Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat dalam hal menyebarkan agama Islam di Jepara yang berdiri tahun 1559 M. Masjid ini memiliki keunikan yang terdapat pada ornament khas batu karang berukiran indah oleh motif-motif China arsitektur Hindu. Selain itu adanya tulisan kaligrafi Islam serta di depan masjid terdapat berbagai Belik (air suci) yang digunakan sebelum masuk masjid perlu meminumnya guna mendapatkan keberkahan.

c. Keraton Kalinyamat

Keraton Kalinyamat menandakan bahwa terdapat sebuah kerajaan besar di Jepara pada waktu itu, hal itu dapat dilihat di Desa Kriyan yang sekarang di beri nama Kalinyamat Kecamatan Pecangaan timur Kota Jepara kurang lebih 18 km.

d. Pertapaan

Adanya pertapaan Gilang yang berada di sebelah timur laut masjid Sultan Hadlirin yang berbentuk lempengan batu lebar bergaris-garis di bawah pohon besar di duga sebagai tempat sembahyang Ratu Kalinyamat. Selain itu terdapat pertapaan Sonder tulakan yang berada di Desa Tulakan Kecamatan Keling yang dijadikan Ratu Kalinyamat yang dikenal dengan Topo Wudo Sinjang Rambut berarti

menyepikan diri dengan melepaskan segala atribut kerajaan untuk berbela sungkawa atas kematian suaminya dan tidak mau mengakhiri sebelum Aryo Panangsang tewas.

e. Ukir Jepara

Mengenai ukir Jepara telah ada pada masa kerajaan Kalinyamat, hingga diperkenalkan oleh RA Kartini dalam bukunya berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang". Adapun motif dalam ukiran tersebut meliputi motif makhluk hidup, tumbuhan, maupun alam yang secara turun temurun masih lestari hingga sekarang.

2) Potensi Budaya

Potensi budaya yang ada di wisata religi Sultan Hadlirin meliputi berbagai ajaran-ajaran maupun tradisi yang secara turun temurun dari nenek moyang. Potensi Budaya tersebut meliputi adanya budaya buka luwur haul mbah Sultan Hadlirin yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Syura, upacara hari jadi kota Jepara, selapanan, manakiban, perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

3) Potensi Religi

Potensi Religi yang ada di wisata makam Sultan Hadlirin meliputi segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan. Hal itu bisa dilihat dalam tabel 4.1. Berkaitan dengan religi, wisata Sultan Hadlirin menjadi destinasi wisata tersendiri yang mempunyai keunikan diantaranya sebagai cagar alam budaya maupun sebagai salah satu onjek wisata religi yang ada di Kota Jepara.

Penulis mengasumsikan bahwa wisata religi makam Sultan Hadlirin merupakan salah satu obyek wisata berbasis keagamaan atau religius yang ada di Kota Jepara. Wisata ini tidak bisa terlepas dari peran Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat dalam memperjuangkan agama Islam. Selain jadi obyek wisata religi, wisata ini dikenal sebagai salah satu cagar

alam budaya disini masyarakat maupun peziarah bisa belajar atau edukasi terhadap berbagai peninggalan-peninggalan yang ada di makam masjid Sulatan Hadlirin.

Wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki tiga potensi diantaranya potensi sejarah, potensi budaya, dan potensi religi. Dari ketiga potensi tersebut saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Potensi yang ada seharusnya dilestarikan bagi para pengasuh maupun masyarakat sekitar agar tidak luntur baik dari sisi agamanya maupun dari sisi kebudayaannya. Kita sebagai generasi penerus perlu melestarikan maupun menjaga tradisi atau kebudayaan yang ada agar tetap lestari.

Dari berbagai data diatas maka penulis asumsikan sebagai potensi utama di wisata religi Sultan Hadlirin meliputi potensi sejarah, budaya dan religi. sealian itu dalam pengaplikasian kehidupan masyarakat terdapat potensi pendukung ekonomi masyarakatnya. Adapun potensi pendukung atau aplikasinya meliputi potensi pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet, yang kesemua potensi yang ada di manfaatkan dan dikelola bersama masyarakat sekitar.

Dengan adanya potensi yang ada membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya dan mulai meningkatnya perekonomian masyarakat. Hal itu bisa dilihat dalam pendapatannya tiap potensi di bab IV yang menjelaskan bahwa potensi sebagai pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet mengalami kenaikan tiap bulannya dimulai pada bulan Januari-Maret 2020. Hal itu semua menunjukkan bahwa potensi ekonomi masyarakatnya terlihat dalam aktivitas masyarakat yang dijalankannya. Disini masyarakat mulai diterlibatkan

secara langsung dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya guna usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam peningkatan perekonomiannya. Peningkatan perekonomiannya terwujud kedalam aktivitas masyarakat yang semakin solid, partisipatif dalam kegiatan makam, mulai menurunkan angka kemiskinan karena dari mereka diberi pekerjaan.

3. Analisis Dampak Positif Maupun Negatif Adanya Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Desa Mantingan Jepara Bagi Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, pengembangan objek wisata religi Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara mengalami berbagai kemajuan baik dari segi peziarah maupun para pedagang. Disini telah ada berbagai fasilitas yang ada di makam meliputi adanya masjid Sultan Hadlirin, makam Sultan Hadlirin, ruangan untuk rapat, aula untuk istirahat, tempat wudhu, kamar mandi, tempat parkir, tempat jual makanan maupun minuman, dan penjualan souvenir.³² Pemasarannya dilakukan oleh para pengurus yayasan makam Sultan Hadlirin dibantu pemerintah, yayasan cagar alam Borobudur serta masyarakat setempat. Kesemuanya saling menjaga dan melestarikan tradisi yang ada.

Berkaitan dengan wisata religi makam Sultan Hadlirin sebenarnya merupakan salah satu tempat wisata berbasis keagamaan di Kota Jepara. Wisata ini menjadi salah satu wisata menarik dan sering kali di datangi para peziarah baik dalam maupun luar wilayah kota Jepara. Selain jadi tempat wisata atau refreking, makam Sultan Hadlirin pun menjadi salah satu cagar budaya di Indonesia, dengan ini kita bisa belajar sejarah dan melestarikan tradisi yang diajarkan oleh mbah Sultan Hadlirin.

³² Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat* (Jepara: CV Persada, 2015), 2.

Dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin ini mencerminkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Namun di wisata ini terdapat berbagai dampak positif maupun negatifnya.

Dampak positif wisata religi makam Sultan Hadlirin:

a. Dampak ekonomi

1) Terbukanya lapangan pekerjaan

Adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin sangat mempengaruhi aktifitas masyarakat sekitar, diantaranya dalam penyerapan tenaga kerja. Disini masyarakat ada yang bekerja sebagai pedagang, pengurus makam Sultan Hadlirin, tukang parkir dan lain-lain. Maka dengan adanya wisata ini masyarakat sangat terbantu agar menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

2) Meningkatnya pendapatan

Dampak yang ditimbulkan dari obyek wisata religi Sultan Hadlirin terhadap masyarakat sangat positif.³³ Disini masyarakat mendapatkan pendapatan dari hasil berdagang, juru parkir, petugas kebersihan dan lain-lain. Masyarakatpun akan bersemangat dalam berusaha sehingga bisa mandiri.

3) Perubahan mata pencaharian

Dampak lain yang ditimbulkan diantaranya perubahan mata pencaharian, yang semula bekerja sebagai buruh pasar kemudian dengan adanya wisata religi ini maka beralih menjadi juru parkir wisata, ada yang beralih sebagai pedagang baik berdagang makanan, minuman

³³ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 191 Diakses pada 17 Agustus 2020. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1744>

maupun souvenir guna pemenuhan kebutuhannya.

b. Dampak Sosial

1) Transformasi norma

Wisata religi makam Sultan Hadlirin pun mempengaruhi norma tiap masyarakat.³⁴ Disini masyarakat akan mulai peduli terhadap sekitar dibuktikan dengan ikut merawat dan melestarikan tradisi seperti buka luwur. Disamping itu masyarakat pun akan mulai lebih giat lagi mendekatkan diri pada Allah dengan cara shalat berjamaah, dan mengikuti pengajian.

Adapun dampak negatif dari adanya wisata religi ini antara lain,

- 1) Adanya sebagian orang yang tidak mau mentaati tata tertib makam (menyalakan dupa, membuang sampah sembarangan menyalakan hp saat memasuki ruangan makam Sultan Hadlirin).
- 2) Rasa dangkal akan keimanan seseorang (yang meniatkan meminta bantuan pada batu nisan kuburan tidak pada Allah saja).
- 3) Adanya pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktunya shalat fardhu.

Peneliti mengemukakan bahwa setiap obyek wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki dampak positif maupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun dampak positifnya meliputi terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, perubahan mata pencaharian serta transformasi norma. Adapun dampak negatifnya berkaitan dengan diri masin-masing individu terkadang ada sebagian individu

³⁴ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 190 Diakses pada 17 Agustus 2020 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1744>

yang tidak patuh peraturan tata tertib wisata tersebut, rasa dangkal akan keimanan seseorang (yang meniatkan meminta bantuan pada batu nisan kuburan tidak pada Allah saja), adanya pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktu shalat fardhu.

Dengan adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin membuat masyarakatnya saling menghormati satu sama lain terbukti pada aktivitas dagangnya saling berbagi lapak dagangan, berbagai kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa tidak adanya rasa keegoisan maupun rasa iri hati terhadap sesama pedagang. Akan tetapi, kehidupan sosial yang ditinjau dari segi religi, pengembangan objek wisata religi Sultan Hadlirin belum menerapkan aturan syariat Islam sepenuhnya, hal itu terlihat salah satunya dari tidak memberlakukan peraturan yang mengimbau pedagang untuk menutup sementara usahanya ketika adzan berkumandang ketika tiba waktu shalat.

Untuk mengatasi berbagai dampak negatif tersebut tergantung pada diri individu masing-masing. Diharapkan para juru kunci maupun pengasuh memberikan arahan dan nasihat agar para individu selalu meniatkan datang ziarah hanya pada Allah semata dan menjadikan mbah Sultan Hadlirin sebagai tokoh perantara saja, usahakanlah untuk menaati peraturan, serta buanglah sampah pada tempatnya. Selain itu diharapkan agar para pengurus membuat berbagai perubahan maupun pembaharuan mengenai peraturan khusus bagi para pedagang dalam hal pengoperasiannya, ke penjual, beli, contohnya seperti menutup sementara lapak dagangannya ketika adzan berkumandang demi terwujudnya berbagai objek wisata religi yang seutuhnya. Sehingga terwujudnya upaya pemberdayaan ekonomi yang mandiri, sejahtera dan Islami.